

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Sentra Pendidikan Bank Rakyat Indonesia (Sendik BRI), Jl. Raya Lembang No. 436-438 Lembang, Kabupaten Bandung Barat 40391. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah semua pegawai Sendik, yaitu seksi AKP (Akademik dan Pemasaran), seksi Sumber Daya Manusia (SDM)-Umum dan Instruktur.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Sugiyono (2011: 215) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi ini menerangkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah dari obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik dari obyek/subyek tersebut.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Hubungan Iklim Organisasi dengan Kinerja Pegawai Pada Sentra Pendidikan Bank Rakyat Indonesia (Sendik BRI) Bandung.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 24 staf yang melaksanakan tugas pada Sentra Pendidikan Bank Rakyat Indonesia Bandung.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel yaitu seluruh pegawai Sentra Pendidikan Bank Rakyat Indonesia.

Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 30 orang, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus. Hal ini berpatokan pada pendapat Akdon (2008: 106) mengenai penarikan sampel adalah sebagai berikut.

Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang.

Dari hal diatas maka peneliti akan memakai data sampel total yaitu seluruh pegawai dari Sentra Pendidikan Bank Rakyat yang berjumlah 24 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Pegawai

NO	Nama Pegawai	Jabatan
1	Drs. Dedy Rustam Effendi	Supervisor AKP
2	Dinny Dewantari	Pj. Supervisor SDM-Umum
3	Jamhuri	Instruktur
4	Muhammad Nasrul	Instruktur
6	Pepen Efendi	Instruktur
7	Faizal Fahmi Sinaga	Instruktur
8	Aning Windayu	Instruktur
9	Maman Hermawan	Instruktur
10	Agus Lutfi Mansur	Instruktur
11	Freddy Lusjana	Instruktur
12	Indra Susendra	Instruktur
13	Denny Syarief	Instruktur
14	Gatu Yunawan	Instruktur
15	Ahmad Kusnadi	Instruktur
16	Alimi Nuribat	Instruktur
17	Hasbullah	Pelaksana Senior SDM-Umum
18	Benyamin Kala'tiku	Pelaksana Senior SDM-Umum
19	Otang	Pelaksana Junior AKP
20	Riki Prasetyo M.	Pelaksana Junior AKP
21	Afni Sofianty	Pelaksana Junior SDM-Umum
22	Yogie Subekti	Petugas SDM/DJS
23	Teteng Sopandi	Pramubakti
24	Hendi Sopian	Pramubakti

(Sumber: Sentra Pendidikan BRI Bandung)

B. Desain Penelitian

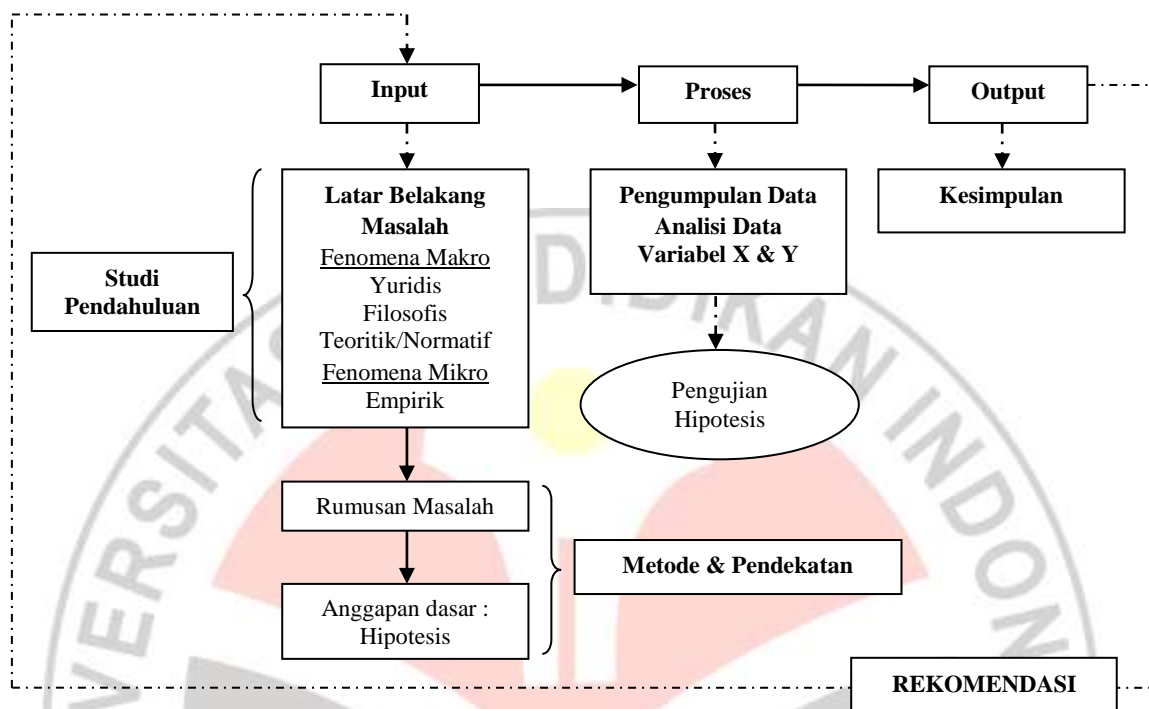
Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Oleh karena itu dalam penelitian diperlukan desain penelitian. Pengertian desain penelitian menurut Nasution (2003: 23) dijelaskan bahwa: “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menuntun

dalam proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan (November, 2012) untuk merumuskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah apa yang akan diteliti menjadi sebuah penelitian.
2. Peneliti mengumpulkan data-data di lapangan yang dapat menunjang proses penelitian.
3. Peneliti mencari teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti.
4. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, maka selanjutnya peneliti membuat kerangka berpikir, dengan kerangka berpikir ini selanjutnya peneliti dapat menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.
5. Setelah hipotesis diajukan, maka langkah berikutnya adalah menentukan bagaimana agar hipotesis tersebut dapat teruji secara empirik. Untuk itu diperlukan tahapan-tahapan seperti menentukan populasi dan sampel, menyusun instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan menentukan teknis analisis data.

Lebih jelasnya digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Surakhmad (1998: 31), “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Untuk menemukan jawaban penelitian yang berjudul “Hubungan Iklim Organisasi dengan Kinerja Pegawai Sentra Pendidikan Bank Rakyat Indonesia Bandung”, yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Arikunto (2002: 86) menyatakan bahwa: “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-

permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.” Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Seperti yang telah diketahui, permasalahan yang diangkat dan diteliti dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan dua variabel, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana penggambaran data-data yang diperoleh benar-benar aktual yang disajikan dalam bentuk angka-angka sebagai hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi ataupun sampel penelitian. Sudjana (1996: 53) mengemukakan pentingnya metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna.

Selain menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif, penelitian ini ditunjang pula dengan studi kepustakaan terhadap sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti yang berupa buku-buku, jurnal, blog yang jelas, laporan penelitian dan lain-lain. Sehingga teori-teori yang diperoleh dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengkaji permasalahan penelitian. Seperti pendapat Surakhmad (1998: 61) mengemukakan tentang pentingnya studi kepustakaan dalam penelitian, sebagai berikut:

Penyelidikan kepustakaan (bibliografis) tidak diabaikan sebab disinilah peneliti berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yaitu teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek itu, penelitian yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Dengan demikian metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang ditunjang dengan studi kepustakaan.

D. Definisi Operasional

Nazir (1998: 152) mengemukakan bahwa: “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi diberikan oleh peneliti dan sekaligus memberikan penjelasan tentang cara mengukur masing-masing variabel penelitian.

1. Hubungan

Hubungan menurut Ali (1999: 39) dirumuskan kedalam dua pengertian yaitu:

- a. Hubungan yang komunikatif dua variabel atau lebih yang independen tetapi tidak ada ketergantungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.
- b. Hubungan determinatif yaitu hubungan saling mempengaruhi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan saling mempengaruhi antara variabel X yaitu iklim organisasi dengan variabel Y yaitu kinerja pegawai.

2. Iklim Organisasi

Dalam penelitian ini iklim organisasi merupakan kondisi dan suasana kerja yang dirasakan dalam organisasi. Sebagai wujud penggabungan dari berbagai perilaku individu dengan komponen serta lingkungan organisasi sehingga menjadi suatu bentuk kehidupan.

Adapun yang dijadikan sebagai dimensi dalam penelitian untuk mengukur iklim organisasi adalah *structure, responsibility, reward, warm, support*, (Lussier, 2005: 487) berikut penjelasannya:

a. Struktur (*structure*)

Merupakan tingkat paksaan yang dirasakan karyawan karena adanya peraturan dan prosedur yang terstruktur atau tersusun. Tujuan organisasi, tingkatan tanggung jawab, nilai-nilai organisasi. Hal ini penting diketahui oleh karyawan agar mereka tahu apa yang sebenarnya diharapkan dari mereka dan mereka dapat memberikan kontribusi yang tepat bagi organisasi. Menurut Steers (Lussier, 2005: 135) semakin tinggi “penstrukturan” suatu organisasi lingkungannya akan terasa semakin kaku, tertutup dan penuh ancaman. Sementara semakin otonomi dan kebebasan menentukan tindakan sendiri diberikan pada individu dan makin banyak perhatian yang diberikan manajemen terhadap pegawainya akan makin baik iklim kerjanya.

b. Tanggung jawab (*responsibility*)

Merupakan tingkat pengawasan yang diberlakukan organisasi dan dirasakan oleh para karyawan. Dimana kualitas dan bentuk pengawasan, pengarahan dan pembimbingan yang diterima dan dari atasan ke bawahan.

c. Penghargaan (*reward*)

Merupakan tingkat penghargaan yang diberikan atas usaha karyawan. Karyawan dihargai sesuatu dengan kinerjanya. Menurut Stringer (2002: 124) “Pemimpin harus lebih banyak memberikan pengakuan dari pada kritikan untuk membantu karyawan meraih puncak prestasi.” Kesempatan berkembang harus menggunakan penghargaan dan peningkatan kinerja.

d. Kehangatan (*warmth*)

Berkaitan dengan tingkat kepuasan karyawan yang berkaitan dengan kepegawaian dalam organisasi. Perasaan terhadap suasana kerja yang bersahabat dan lebih ditekankan pada kondisi keramahan atau persahabatan dalam kelompok yang informal, serta hubungan baik antar rekan kerja, penekanan pada pengaruh persahabatan dan kelompok sosial yang informal.

e. Dukungan (*support*)

Berkaitan dengan dukungan kepada karyawan di dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Hal-hal yang terkait dengan dukungan dan hubungan antar sesama rekan kerja yaitu perasaan saling menolong antara pimpinan dan karyawan, lebih ditekankan pada dukungan yang saling membutuhkan antara atasan dan bawahan.

3. Kinerja pegawai

Dalam penelitian ini kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan peranannya dalam perusahaan.

Adapun dimensi yang dijadikan dalam penelitian untuk mengukur kinerja pegawai adalah *quantity of work*, *quality of work*, *cooperative*, *dependability*, dan *initiative*. (Gomes, 2003: 45).

- a. *Quantity of work*, yaitu jumlah hasil kerja yang didapat dalam suatu periode waktu yang ditentukan.
- b. *Quality of work*, yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
- c. *Cooperative*, yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain (sesama anggota organisasi).
- d. *Dependability*, yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja.
- e. *Initiative*, yaitu semangat untuk melakukan tugas-tugas baru dalam memperbesar tanggung jawabnya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002: 143), “Instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Ibnu Hadjar (1996: 160) berpendapat bahwa “Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151).

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (Iklim Organisasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Sentra Pendidikan BRI Bandung.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur masing-masing variabel, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Sugiyono (2006: 105) mengemukakan bahwa skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel. Para ahli sosiologi membedakan dua tipe skala menurut fenomena sosial yang diukur yaitu skala pengukuran untuk mengukur perilaku susila dan kepribadian dan skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya lain dan lingkungan sosial. Berbagai skala sikap yang sering digunakan ada lima macam, yaitu skala likert, skala *guttman*, *rating scale*, *sematict defferensial*, dan skala *thurstone*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, karena skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang dapat terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat

berupa pertanyaan atau pernyataan yang kemudian dijawab oleh responden.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti contoh di bawah ini:

Tabel 3.2
Instrumen Skala Likert

No	Instrumen	Skor
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-kadang (KD)	3
4	Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2009: 135)

Cara mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dalam bentuk *checklist*, dimana responden memberi tanda (✓) sesuai dengan pendapatnya pada alternatif jawaban yang telah tersedia. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian dengan teknik angket, karena angket digunakan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden yang jumlahnya cukup banyak.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, karena akan terlihat dimensi dan indikator dari masing-masing variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat dua format kisi-kisi instrumen, yaitu kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y, yang terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel X

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
Iklm Organisasi	<i>Structure</i>	Peraturan	1, 2
		Prosedur	3, 4
	<i>Responsibility</i>	Pengawasan	5, 6
		Pengendalian	7, 8
	<i>Reward</i>	Penghargaan	9, 10
		Fasilitas Perusahaan	11, 12
	<i>Warmth</i>	Hubungan antar pegawai	13, 14
		Hubungan dengan atasan	15, 16
	<i>Support</i>	Dukungan dari rekan kerja	17, 18
		Tingkat partisipasi pimpinan	19, 20

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
Kinerja Pegawai	<i>Quantity of work</i>	volume pekerjaan	21, 22
		bekerja melebihi waktu yang ditentukan	23, 24
	<i>Quality of work</i>	pelaksanaan pekerjaan cepat dan tepat	25, 26
		berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaan	27, 28
	<i>Cooperative</i>	kemampuan bekerjasama dalam tim	29, 30
		kesediaan bekerjasama dalam tim	31, 32
	<i>Dependability</i>	kesadaran akan tanggung jawab dalam bekerja	33, 34
	<i>Initiative</i>	antusiasme dalam bekerja	35, 36
		keinginan memperbesar tanggung jawab	37, 38

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, maka perlu didukung data yang baik pula. Sedangkan baik tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk melihat sejauhmana keberhasilan suatu penelitian, karena data-data yang peneliti peroleh berasal dari instrumen penelitian penelitian (angket).

Dalam mengadakan uji coba instrumen penelitian (angket) sebelumnya peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian (angket) kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang ada dalam penelitian sesungguhnya.

Sebelum instrumen disebar kepada responden, peneliti memandang perlu melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap instrumen yang telah disusun. Hal tersebut dirasa perlu dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan instrumen yang telah disusun, serta agar memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid (dapat mengukur apa yang hendak diukur) serta reliabel (bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama/konsisten). Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011: 173) yang menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak, artinya apakah dapat mengukur yang benar-benar dikehendaki untuk diukur dalam penelitian. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Sejalan dengan pendapat Riduwan dan Sunarto (2011: 348), “Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan instrument tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Pearson yang dikenal dengan korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan dan Akdon, 2010:124) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY)(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n (\sum X)^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n (\sum Y)^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

X = skor setiap item

Y = skor total

$(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor item

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum Y)^2$ = jumlah kuadrat skor total

r_{xy} = koefisien korelasi variable x dan y

Selanjutnya hasil koefisien korelasi tersebut dihitung dengan Uji Signifikansi, Uji-t dengan rumus (Riduwan dan Akdon, 2010: 125) berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = jumlah responden

Hasil dari nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan Distribusi (tabel t).

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka artinya valid dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka artinya tidak valid

Pengujian uji validitas instrumen dilakukan dengan angket (kuesioner) yang dibagikan kepada 10 orang pegawai Balai Pelatihan

Manajerial PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Uji validitas dilakukan sekaligus dengan pengujian reabilitas dengan *split half method*.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Validitas Variabel X (Iklim Organisasi)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel X tentang Iklim Organisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Angket Variabel X (Iklim Organisasi)

No item	(r hitung)	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,827	4,160	1,860	Valid
2	0,760	3,307	1,860	Valid
3	0,590	2,069	1,860	Valid
4	0,623	2,254	1,860	Valid
5	0,562	1,922	1,860	Valid
6	0,652	2,433	1,860	Valid
7	0,594	2,092	1,860	Valid
8	0,869	4,978	1,860	Valid
9	0,716	2,903	1,860	Valid
10	0,623	2,253	1,860	Valid
11	0,703	2,797	1,860	Valid
12	0,594	2,088	1,860	Valid
13	0,745	3,167	1,860	Valid
14	0,739	3,108	1,860	Valid
15	0,760	3,307	1,860	Valid
16	0,720	2,936	1,860	Valid
17	0,752	3,233	1,860	Valid
18	0,622	2,252	1,860	Valid
19	0,989	5,790	1,860	Valid
20	0,817	4,015	1,860	Valid

Hasil perhitungan dengan menggunakan Micosoft Excel 2010

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X (Iklim Organisasi) dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid.

b. Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Y tentang Kinerja Pegawai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Angket Variabel Y (Kinerja Pegawai)

No item	(r hitung)	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,846	4,48	1,860	Valid
2	0,87	4,95	1,860	Valid
3	0,76	3,3	1,860	Valid
4	0,63	2,27	1,860	Valid
5	0,64	2,35	1,860	Valid
6	0,63	2,27	1,860	Valid
7	0,85	4,48	1,860	Valid
8	0,81	3,91	1,860	Valid
9	0,87	4,95	1,860	Valid
10	0,82	4,02	1,860	Valid
11	0,82	4,02	1,860	Valid
12	0,874	5,09	1,860	Valid
13	0,68	2,632	1,860	Valid
14	0,63	2,266	1,860	Valid
15	0,74	3,132	1,860	Valid
16	0,87	4,952	1,860	Valid
17	0,82	4,015	1,860	Valid
18	0,88	5,337	1,860	Valid

Hasil perhitungan dengan menggunakan Microsoft Excel 2010

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y (Kinerja Pegawai) dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reabilitas untuk mengetahui sejauh mana sebuah instrumen dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan). Suatu instrumen akan reliabel apabila instrumen tersebut di pakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Seperti yang dikatakan Riduwan dan Sunarto (2011: 348) mengemukakan

bahwa: “Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik”.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode belah dua (*split half method*). Yakni metode mencari reliabilitas yang hanya memiliki satu seri tes tetapi dicobakan dua kali (*single test double trial method*) dan ada juga metode koreksi diri sendiri (*self correlation method*) karena mengkorelasikan hasil dari tes yang sama (Akdon, 2008: 148). Pada saat membelah dua dan mengkorelasikan dua belahan, baru diketahui reabilitas setengah tes saja. Jika untuk mengetahui reabilitas seluruh tes harus menggunakan rumus *Spearman Brown* (Akdon, 2008: 148). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).

Sumber: Akdon (2008: 148)

Metode belah dua digunakan apabila banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan adalah genap agar dapat dibelah, dan butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 38 butir sehingga tepat untuk menggunakan metode belah dua. Akdon (2008: 148) mengemukakan bahwa ada dua cara membelah butir pertanyaan atau pernyataan yaitu:

- membelah atas item-item genap dan item-item ganjil atau disebut juga dengan belahan ganjil genap,
- membelah atas item-item awal dan item-item akhir yaitu setengah jumlah pada nomor-nomor awal dan setengah jumlah pada nomor-nomor akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu cara yaitu menggunakan pembelahan ganjil-genap. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membagi dua kelompok itu berdasarkan nomor ganjil dan nomor genap. Nomor ganjil dimasukkan dalam belahan pertama dan nomor genap dimasukkan dalam belahan kedua;
- Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan sehingga akan didapat dua skor total untuk masing-masing responden, yaitu skor total untuk belahan pertama dan skor total untuk belahan kedua;
- Menghitung korelasi skor total belahan pertama dan skor belahan kedua dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap).

Kemudian di uji dengan kriteria: jika $r_{11} >$ dari r_{tabel} dengan $dk = (n-2)$ pada tingkat kepercayaan 95% maka variabel tersebut reliabel.

- Reabilitas variabel X (Iklim Organisasi). Dari hasil perhitungan (terlampir) nilai reabilitas variabel X diperoleh harga $r_{11} = 0,87$ dan $r_{tabel} = 0,468$. Dengan taraf signifikansi 5%. Artinya $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel iklim organisasi adalah reliabel.
- Reabilitas variabel Y (Kinerja Pegawai). Dari hasil perhitungan (terlampir) nilai reabilitas variabel X diperoleh harga $r_{11} = 0,97$ dan $r_{tabel} = 0,468$. Dengan taraf signifikansi 5%. Artinya $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut maka data dari variabel iklim organisasi

adalah reliabel. Hasil uji coba reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Reliabilitas Variabel X (Iklim Organisasi) dan Variabel Y (Kinerja Pegawai)

Variabel	Distribusi Data		Keterangan
	Hitung	Tabel	
X	0,87	0,468	Reliabel
Y	0,97	0,468	Reliabel

Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Adapun teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dan keterangan-keterangan mengenai objek penelitian.

Sugiyono (2011: 137) mengungkapkan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner (angket) dan studi dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan daftar tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sehingga diperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2011: 142) mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala (1-5).

2. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231)”. Hadari (1993: 133) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara kolektif bahan-bahan yang digunakan di dalam kerangka/landasan teori, penyusunan kerangka konsep, dan perumusan hipotesa secara tajam”. Studi dokumentasi dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan data-data serta membantu dalam mempertajam kesimpulan yang akan diambil, dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan atau kebijakan, laporan kegiatan, serta sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian.

H. Analisis Data

Kegiatan yang harus dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul adalah analisis data, khususnya dalam penelitian kuantitatif. Sugiyono (2011: 147) mengemukakan:

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang dikumpulkan tidak akan memberikan banyak arti jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, tidak diolah dan dianalisis. Oleh karena itu, maka pengolahan data dan analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan atau generalisasi tentang masalah yang diteliti. Sejalan dengan itu Surakhmad (1998: 111) berpendapat:

Mengolah data adalah konkrit untuk membuat data berbicara, sebab betapapun tinggi besarnya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil

fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan tidak diolah menurut sistematis yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan yang membisu seribu bahasa.

Berdasarkan ungkapan Surakhmad diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu data akan bermakna apabila dilakukan dengan tahapan yang jelas dan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta diharapkan peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan yang ingin dicapai.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data dan Menentukan Bobot Nilai

Proses seleksi data ini dilakukan setelah data terkumpul dari responden. Seleksi data dilakukan dengan menyeleksi kelengkapan jawaban dari responden. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan penelitian. Menentukan bobot nilai dilakukan untuk setiap kemungkinan item variabel penelitian dengan menggunakan skala yang telah ditentukan dan kemudian ditentukan pula skornya.

2. Pengolahan Data

a. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-masing Variabel dengan Rumus Weighted Means Scored (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

x = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah :

- Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

Tabel 3.8
Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
		Variabel X & Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu (SL)
3,01 – 4,00	Baik	Sering (SR)
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang (KD)
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah (HTP)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku pada setiap variabel penelitian dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

T_i = Skor baku

\bar{X} = Rata-rata

X_i = Data skor dari masing-masing responden

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus simpangan baku, berikut adalah langkah-langkah yang harus ditempuh:

- Mencari skor terbesar dan terkecil
- Mencari nilai rentangan (R), dimana skor tertinggi (ST) dikurangi skor terendah (SR) dengan rumus :

$$R = ST - SR$$

- Mencari banyak kelas (BK), dengan rumus :

$$Bk = 1 + (3,3) \log n$$

- Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (Bk).

$$i = \frac{R}{Bk}$$

- Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui.
- Mencari rata-rata (*mean*), dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- Mencari simpangan baku (*standard deviasi*), dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

- Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus :

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap kinerja mengajar instruktur.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis asosiatif (hubungan). Sugiyono (2001: 97) mengemukakan bahwa: “Menguji hipotesis asosiatif berarti menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi”.

Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara iklim organisasi dengan kinerja pegawai

Ha : Terdapat hubungan antara iklim organisasi dengan kinerja pegawai

Hipotesis statistiknya (Sugiyono, 2004: 86) adalah :

Ho : $\rho = 0$ (Tidak ada kesesuaian)

Ha : $\rho \neq 0$ (ada hubungan atau kesesuaian)

Dibaca: hipotesis nol, yang menunjukkan tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan kinerja mengajar instruktur. Hipotesis alternatif menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan, (mungkin lebih besar dari nol, atau lebih kecil dari nol) antara iklim organisasi dengan kinerja pegawai.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Statistik Non Parametrik

Dalam pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan penghitungan statistik non parametrik karena melihat jumlah responden yang sedikit yaitu sebanyak 24 orang.

Selanjutnya pedoman penggunaan statistik non parametrik dikemukakan oleh Singgih Santoso (2006: 45) adalah gambar sebagai berikut:

dan variabel Y jika sekurang-kurangnya tercapai pengukuran data ordinal pada statistik non parametrik

Langkah-langkah dalam mengukur rumus Koefesien Korelasi Rank Spearman: r_s , adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan ranking, observasi-observasi pada masing-masing variabel X dan variabel Y hingga N (N adalah jumlah data obeservasi)
- 2) Menentukan perbedaan harga d_i untuk setiap subjek dengan cara mengurangkan *ranking* Y pada *ranking* X. Kemudian kaudratkan harga d_i untuk memperoleh harga d_i^2 dan untuk selanjutnya jumlahkan semua harga d_i^2 itu.
- 3) Selanjutnya data yang telah di ranking dimasukan kedalam rumus korelasi Spearman rank. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

(Sugyiono,2004: 255)

Keterangan :

r_s = koefesien korelasi rank spearman

d_i = selisih ranking variabel X dan variabel Y

d_i^2 = kuadrat selisih ranking

- 4) Sebagai bahan untuk interpretasi atas hasil pengujian korelasi, maka ditentukan tolak ukur sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Akdon (2008: 188)

- 5) Selanjutnya untuk mengetahui apakah koefisien ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai rho tabel. (lampiran tabel statistik). Jika rho hitung lebih besar dari rho maka H_0 diterima dan H_a ditolak. kemudian jika rho hitung lebih kecil dari rho tabel maka H_0 diterima.